

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENULIS OPINI PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 2 NANGA MANCUR**

Delpi Kristina¹

¹PGSD STKIP Melawi

Alamat e-mail : delvikristina286@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze students' difficulties in writing opinion texts in Indonesian language learning in the fifth grade of SDN 2 Nanga Mancur. The research employed a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were 9 fifth-grade students. The results showed that students experienced various difficulties in writing opinion texts, including difficulties in determining topics, expressing opinions clearly, organizing logical and coherent arguments, and applying appropriate language rules. In addition, students were not yet able to develop ideas systematically, resulting in less structured writing. The factors causing these difficulties include low reading and writing interest, lack of understanding of opinion text concepts, limited writing practice, and the use of conventional and less varied teaching methods. Therefore, improvement efforts are needed through the implementation of innovative teaching methods, continuous writing practice, and intensive guidance from teachers to enhance students' ability in writing opinion texts.

Keywords : *Writing difficulties, opinion text, Indonesian language learning, elementary school, student literacy.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menulis opini pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Nanga Mancur. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 9 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan dalam menulis opini, antara lain kesulitan dalam menentukan topik, mengemukakan pendapat secara jelas, menyusun alasan yang logis dan runtut, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Selain itu, siswa juga belum mampu mengembangkan ide secara sistematis sehingga tulisan yang dihasilkan kurang terstruktur. Faktor penyebab kesulitan tersebut meliputi rendahnya minat baca dan menulis siswa, kurangnya pemahaman tentang konsep teks opini, terbatasnya latihan menulis, serta metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang variatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif, pemberian latihan yang berkelanjutan, serta bimbingan yang intensif dari guru agar kemampuan menulis opini siswa dapat meningkat.

Kata Kunci :kesulitan menulis, teks opini, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar, literasi siswa.

A. Pendahuluan

Literasi dalam membaca dan menulis adalah keterampilan dasar yang menjadi fondasi utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di era ke-21(Wagner & Hedidar 2023). Keterampilan literasi tidak hanya meliputi kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan untuk menyampaikan ide dengan cara yang efektif. Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik di sekolah dasar adalah kemampuan menulis. Menulis adalah cara untuk berpikir, berkomunikasi, berargumen, dan mengorganisasikan gagasan secara tertulis. Kajian tentang manajemen budaya literasi di sekolah dasar menemukan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen literasi yang efektif cenderung mencapai prestasi yang lebih baik dari pada sekolah yang tidak menerapkannya (Rini et al.,2017). Karena itu kemampuan menulis termasuk kemampuan untuk menulis dalam berbagai jenis teks merupakan komponen penting dalam

proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas literasi siswa.

Keterampilan menulis, yang merupakan salah satu elemen krusial dalam literasi, memiliki peranan strategis dalam proses pembelajaran. Menulis diakui sebagai proses berpikir yang paling ideal karena melalui kegiatan ini, individu mampu menyampaikan informasi dan pemahamannya mengenai suatu hal secara lengkap dan matang(Kholid 2023). Tidak hanya sekedar menerjemahkan gagasan ke dalam tulisan, menulis melibatkan serangkaian proses kognitif yang kompleks, termasuk perencanaan, pengorganisasi ide, pemilihan kata, dan revisi (Suparmi & Subrata,2015). Konteks pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar, menulis menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang harus dikuasi oleh siswa sebagai dasar untuk pembelajaran yang lebih lanjut (Ispandi et al.,2025).

Menurut Saddhono dan Slamet (2014: 5) empat keterampilan dasar berbahasa adalah membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Bahasa harus memiliki nilai yang sama dalam arti lain. Pada kenyataannya, itu sangat berbeda. Banyak orang percaya bahwa menulis jauh lebih susah atau sulit daripada keterampilan lain. Salah satu keterampilan yang sangat baik yang dapat digunakan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang cerdas untuk kepentingan masa depan adalah kemampuan menulis. Siswa dapat mengungkapkan apa pun yang ada dipikiran siswa melalui tulisan. Peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka secara cerdas dalam konteks dan situasi yang mereka alami saat menulis.

Salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah menulis, yang membantu siswa memperoleh kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Ini termasuk keterampilan

dasar seperti literasi dan komunikasi, serta keterampilan kerja sama modern seperti berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan kolaborasi. Khususnya, menulis opini adalah keterampilan yang diperlukan. Siswa memerlukan kemampuan ini untuk belajar berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan menghargai perspektif yang berbeda. Siswa memerlukan kemampuan ini untuk belajar berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan menghargai perspektif yang berbeda. Pada kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar masih kesulitan menulis opini. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting yang dimiliki siswa saat belajar bahasa Indonesia adalah menulis.

Risda (2019) menyatakan opini, yang mencakup semua hal seperti pemikiran, harapan, tanggapan, ide, gagasan, usul, saran, kritik, keinginan, penolakan, persetujuan, dan pemecahan masalah. Komentar disertai dengan bukti. Selain itu, istilah "seharusnya", "seandainya", "sebaiknya", "mungkin", dan "menurut pendapat saya" digunakan untuk mengikuti komentar. Contohnya: "sebaiknya bunga-bunga itu simpan

di depan kelas”, “menurut pendapat saya kamu lebih cantik rambutnya di gerai dari pada di ikat”. Untuk membuat teks opini, berpikir kritis adalah keterampilan yang harus dimiliki siswa. Karena berpikir kritis memerlukan penalaran dan menganalisis informasi untuk memberikan pendapat, ide, atau pikiran mereka. Berpikir kritis, menurut Kasdin Sihotang (2018:38), adalah kemampuan seseorang untuk meningkatkan pemikiran kritis mereka dengan memperhatikan metode penalaran yang masuk akal dan digunakan berulang kali. Komunikasi interaktif merupakan proses penyampaian informasi atau materi yang disampaikan baik secara langsung maupun melalui media yang berlangsung dengan efektif. Dalam interaksi komunikasi ini, baik pembicara maupun peserta dapat secara aktif mengajukan pertanyaan memberikan respon serta berdiskusi saat menjalani proses belajar (Sutirman, 2015).

Sebagai ilustrasi empiris, observasi pada tingkat awal sekolah dasar menunjukkan bahwa banyak siswa terus mengalami kesulitan menulis. Banyak siswa kelas rendah

belum mahir berhitung, membaca, dan menulis di beberapa provinsi di Indonesia, menurut penelitian (ERIC, 2023). Studi lain menemukan bahwa kurangnya minat, kurangnya motivasi, atau kurangnya dukungan dari guru atau lingkungan menyebabkan siswa mengalami kesulitan awal dalam menulis (Semantic Scholar, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa menulis sulit di SD bahkan di kelas awal hingga kelas menengah.

Hasil pengamatan awal terhadap para siswa kelas V SDN 2 Nanga Mancur yang dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2025 menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan yang mencolok di kalangan siswa dalam hal keterampilan menulis, khususnya untuk menulis teks opini. Sebagian siswa sudah bisa menyampaikan pendapat dengan cara yang sederhana, menggunakan struktur kalimat yang jelas, serta menyertakan alasan logis yang mendukung pandangan siswa mengenai suatu isu. Namun mayoritas siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyusun opini yang utuh dan terstruktur. Beberapa siswa cenderung untuk menulis ulang

materi bacaan atau penjelasan guru tanpa menyampaikan sudut pandang siswa sendiri. Kalimat yang siswa buat sering kali singkat, tidak terhubung satu sama lain, dan minim penjelasan yang mendukung argument. Fenomena ini menandakan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami perbedaan antara menulis opini dan narasi biasa. Selain itu, ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat untuk mengekspresikan pendapat, sehingga tulisan siswa tidak begitu meyakinkan dan sulit dipahami. Masalah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dari aspek pembelajaran, guru masih menerapkan metode konvensional dalam pengajaran menulis, yaitu dengan memberikan contoh teks opini meminta siswa untuk menirunya tanpa melalui proses berpikir kritis yang lebih dalam. Hal ini menyebabkan siswa kurang terbiasa dalam menyusun opini berdasarkan ide-ide yang siswa miliki sendiri. Selain itu, keterbatasan dalam media pembelajaran dan bahan bacaan yang sesuai juga menghalangi siswa untuk memperluas pengetahuan dan

memperdalam argumen dalam tulisan siswa (Putri & Hidayat, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kendala yang dihadapi siswa saat menyusun opini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Nanga Mancur. Fokus utama dari studi ini adalah menggambarkan jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam merumuskan opini, mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebabnya, serta mempelajari pendekatan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam mengenai kemampuan menulis opini siswa di tingkat sekolah dasar, menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Disamping itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru dalam merancang metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, dengan pendekatan yang sesuai untuk karakteristik peserta didik. Bagi sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan

dalam merencanakan program pengembangan literasi menulis yang berfokus pada peningkatan kemampuan ekspresi dan argumentasi siswa. Dengan cara demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perbaikan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, dan berperan dalam membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan literasi, berpikir kritis, serta mampu menyampaikan pendapat dengan cara yang logis dan santun dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2024).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2021:25), metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode ini berfokus pada deskripsi data yang diperoleh melalui berbagai cara, seperti triangulasi,

untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang makna di balik objek yang diteliti. Oleh karena itu, penulis melakukan pengamatan mengenai peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan analisis kesulitan siswa dalam menulis opini pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Nanga Mancur.

Menurut Sugiyono (2021), instrumen penelitian sebagai alat bantu untuk sistematisasi pengumpulan data, agar penelitian dilakukan dengan lebih mudah, cermat, dan sistematis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen yaitu, lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi yang Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif.. Penelitian ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2025/2026 tepatnya pada semester genap di SDN 2 Nanga Mancur, Kecamatan Sayan, Kabupaten Melawi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Nanga Mancur yang berjumlah 9 orang, terdiri atas laki-laki dan perempuan digunakan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menulis opini pada pembelajaran

bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Nanga Mancur dengan jumlah 9 siswa.

Menurut Sukmadinata(2017 : 220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan mengacu pada instrumen observasi yaitu pedoman observasi dan lembar observasi. Kegiatan tersebut berkenaan dengan proses pengamatan terhadap pembelajaran di kelas V dalam menganalisis kesulitan siswa menulis opini pada pembelajaran bahasa Indonesia. Demi kelancaran melakukan suatu penelitian, peneliti harus melakukan pengamatan dan observasi terlebih dahulu terhadap apa yang diteliti. Fungsi teknik observasi ini untuk mengamati keterampilan menulis opini.

Peneliti menggunakan instrument observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif diartikan bahwa peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2011 : 227).

Pengamat lebih terfokus pada penelitian yang dilakukan. Observasi ini digunakan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta mengawasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi : kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian untuk aspek siswa yang diamati yaitu kegiatan pembelajaran di kelas V kesulitan siswa dalam menulis opini tersebut.

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang terikat, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Menurut Sugiyono (2011 : 138), dengan wawancara terstruktur ini pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan siswa kelas V untuk mengetahui psoses pembelajaran menulis opini.

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi untuk mengetahui penyampaian materi kesulitan siswa dalam menulis opini. Cara mengambil data dengan instrumen ini adalah dengan mencatat hasil wawancara pada lembar wawancara yang telah disediakan. Hasil data yang diperoleh melalui instrumen ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian hasil data instrumen mengenai kesulitan siswa dalam menulis opini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara strategis melibatkan tiga metode utama: wawancara, observasi dan dokumentasi yang berfungsi sebagai alat bukti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Opini Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran menulis opini di kelas V SDN 2 Nanga Mancur dilaksanakan sebagai upaya untuk

melatih kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat secara logis, sistematis, dan didukung oleh alasan yang jelas. Menulis opini merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting karena melibatkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan menyampaikan gagasan secara tertulis.

Dalam pelaksanaannya, guru memberikan materi tentang pengertian teks opini, struktur (pendapat, alasan, dan penutup), serta contoh-contoh teks opini sederhana. Siswa kemudian diminta untuk menulis teks opini berdasarkan tema yang telah ditentukan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan opini secara runtut dan jelas.

Kesulitan yang dialami siswa antara lain dalam menentukan topik atau permasalahan saat menulis opini. Ketika diminta menentukan topik, siswa cenderung membutuhkan waktu lama dan merasa bingung. Banyak siswa yang masih bingung dalam memberikan alasan atau pendukung terhadap opini yang dituliskan.

Pendapat yang disampaikan cenderung tidak disertai dengan alasan yang kuat atau relevan. Dari 9 siswa, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara jelas, sementara siswa lainnya sudah mulai mampu menuliskan pendapat meskipun masih sederhana. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan alasan yang mendukung pendapat. Sebagian besar siswa hanya menuliskan pendapat tanpa disertai alasan yang kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu ditingkatkan. Dalam hal penggunaan bahasa, ditemukan pula beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan penyusunan kalimat yang efektif.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Menulis Opini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis opini. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep teks opini itu sendiri. Siswa masih kesulitan dalam membedakan antara

opini dan fakta, sehingga tulisan yang dihasilkan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu, rendahnya minat baca siswa juga menjadi faktor pendukung kesulitan tersebut. Siswa yang jarang membaca cenderung memiliki keterbatasan dalam kosa kata serta kurang mampu mengembangkan ide secara luas. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam menulis opini yang baik.

Faktor lain adalah kurangnya latihan menulis secara rutin. Pembelajaran yang lebih banyak berfokus pada teori menyebabkan siswa kurang terbiasa menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Akibatnya, ketika diminta menulis opini, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan mengembangkan ide. Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor. Guru masih menggunakan metode konvensional tanpa banyak variasi media yang menarik, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis opini siswa kelas V SDN 2 Nanga Mancur masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari berbagai kesulitan yang dialami siswa, mulai dari menentukan topik, menyusun pendapat secara runtut dan jelas, hingga menyusun kesimpulan dan kesalahan dalam penggunaan kosakata, ejaan, dan tanda baca. Kesulitan dalam menentukan topik menunjukkan bahwa berpikir kritis siswa masih perlu dikembangkan. Siswa belum terbiasa mengidentifikasi permasalahan yang dapat di jadikan bahan tulisan. Seharusnya, dalam menulis opini, siswa mampu mengemukakan pendapat yang jelas dan sesuai dengan topik yang diberikan. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu melakukannya dengan baik.

Pada aspek dalam menyusun pendapat secara runtut dan jelas berkaitan dengan kemampuan mengorganisasi ide. , siswa cenderung belum mampu menyusun struktur tulisan yang sistematis, seperti pembukaan, isi, dan penutup. Tidak adanya alasan yang mendukung opini menunjukkan bahwa

kemampuan berpikir logis dan argumentatif siswa masih rendah. Dalam teks opini, memberikan alasan sangat penting untuk memperkuat pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu dilatih melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang lebih aktif. Dari segi kebahasaan, kesalahan dalam penggunaan ejaan dan penyusunan kalimat menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pembinaan dalam keterampilan menulis dasar. Guru perlu memberikan contoh yang lebih jelas serta latihan yang berulang agar siswa terbiasa menulis dengan baik dan benar.

Selain itu, kurangnya variasi metode dan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap motivasi siswa. Penggunaan media yang menarik, seperti gambar, video, atau topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis opini.

Dengan demikian, untuk mengatasi kesulitan tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan metode yang lebih

inovatif, latihan menulis secara rutin, serta pemberian contoh teks yang baik dan pemberian latihan secara bertahap, serta bimbingan yang lebih intensif dari guru. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis opini secara lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 2 Nanga Mancur masih mengalami berbagai kesulitan dalam menulis teks opini pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan menentukan topik kurangnya kemampuan dalam mengemukakan pendapat secara jelas, menyusun alasan yang logis dan runtut, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat seperti penggunaan ejaan, tanda baca, dan pemilihan kata. Selain itu, sebagian siswa juga belum mampu mengembangkan ide secara sistematis sehingga tulisan opini yang dihasilkan masih kurang terstruktur.

Faktor penyebab kesulitan tersebut antara lain kesulitan dalam menentukan topik, rendahnya minat menulis, kurangnya pemahaman

tentang struktur teks opini, serta terbatasnya latihan dan bimbingan dalam kegiatan menulis. Di sisi lain, metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya penggunaan media pembelajaran juga turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis opini.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kemampuan menulis opini siswa perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif, latihan yang berkelanjutan, serta pendampingan yang intensif dari guru agar siswa mampu menyampaikan pendapatnya secara baik, logis, dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrina, A. H., Kaswadi, K., & Sholihah, I. (2024). Analisis kemampuan siswa kelas 5 SD dalam menulis teks persuasif di sekolah dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 166-170.
- Rini, T. A., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2017). Asesmen autentik menulis untuk menunjang penerapan gerakan literasi di sekolah dasar.
- Kholid, K., Pahmi, Z., & Hendri, W. (2023). *Kreatifitas Menulis: Pelatihan dan Pendampingan Keterampilan Literasi di Komunitas Mas Abu Darda*.
- Nurhayati, Siti, et al. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Editorial dan Opini pada Siswa SMA/SMK: Efforts to

- Improve Editorial and Opinion Writing Skills in High School or Vocational Students." *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran* 7.2 (2023): 134-141.
- Sulianna, A., Mastiah, M., & Khoiri, A. (2025). Analisis Kemampuan Komunikasi Interaktif Pada Proses Pembelajaran Di Kelas III SDN 09 Tanjunglay. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 3(1), 42-52.
- Lidi, Y. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Opini Siswa Kelas Vii Smp Pembangunan Jaya 2 Tahun Ajaran 2024/2025 Melalui Penerapan Metode Lima Topi. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(3).
- Romadhon, S., Dawud, D., & Basuki, I. A. (2018). *Bahan Ajar Menulis Artikel Opini dengan Metode Pembelajaran Curah Gagasan* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Sistadewi, M. A., Putrayasa, I. B., & Utama, I. M. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Menulis Artikel Opini Pada Siswa Kelas XII MIPA 1 SMA N 2 Mendoyo. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 8(1), 98-113..
- Banont, A. M. R., & Nur, B. (2024). Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Opini Menggunakan Metode Model dan Teknik Tugas Menyalin. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(4), 499-508.
- Lestari, R., Sudiyana, B., & Wahyuni, T. (2019). Fakta dan opini dalam teks tajuk rencana pada surat kabar Kompas. *KLITIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Sari, T. H. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Opini Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Bermedia LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), 281-292.
- Aliya, I. N., Tsamarah, H., Aditiya, D. A., Alghifari, M. D., & ZA, M. F. (2023). Analisis Opini Siswa Kelas X SMA 4 Tangerang Selatan Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 348-353.
- Charles, C., Mastiah, M., & Peterianus, S. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Pendekatan Contextual

Teaching And Learning (CTL)
Pada Siswa Kelas V SDN 05
Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan
Dasar*, 6(2), 101-106.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian
kualitatif untuk penelitian yang
bersifat eksploratif, enterpretif,
interaktif, dan konstruktif (Edisi ke
-3,Cetakan ke-4). Bandung:
Alfabeta.

Susilarini, S. (2022). Metodologi
penelitian kualitatif.